



► SUMBU FILOSOFI

Tangkap Peluang, Pemda Harus Gercep

JOGJA–Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY menyebut penetapan Sumbu Filosofi menjadi warisan budaya dunia akan berdampak positif bagi industri pariwisata.

Anisatul Umah & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

Ketua GIPI DIY, Bobby Ardianto, mengatakan apabila pemangku kepentingan sektor wisata DIY tahun ini bergerak cepat (gercep) menyiapkan produk pendukung, dampaknya bisa dirasakan pada 2024 mendatang.

"Kalau tahun ini segera gercep mempersiapkan produk pendukung Sumbu Filosofi dan promosi secara terstruktur, seharusnya *high season* tahun depan 2024 pasti ada *progres impact* dari hal ini," ucapnya, Sabtu (23/9).

► Dengan penetapan ini, dunia akan semakin mengenal Jogja

► Andong dan becak kayuh serta transportasi publik tetap diperbolehkan lewat di area Sumbu Filosofi.

Ia mengatakan dengan penetapan ini dunia akan semakin mengenal Jogja. Wisatawan mancanegara (wisman) akan semakin berkeinginan untuk melihat Sumbu Filosofi. "Namun semua kembali ke kesiapan *stakeholder* pariwisata DIY dalam menyikapi dan mempersiapkan diri menjadi tuan rumah yang bertanggung jawab dengan aset *world class heritage* seperti Sumbu Filosofi ini," ujarnya.

Persiapan yang dilakukan GIPI yakni memastikan ekosistem pariwisata Jogja yang bertanggung jawab, baik dari sisi kelembagaan, produk, layanan, dan promosi. "Serta sumber daya manusia [SDM] pariwisata yang benar-benar siap

dan kompeten sesuai dengan ekspektasi wisatawan," ujarnya.

Asisten Sekretaris Daerah DIY Bidang Perekonomian dan Pembangunan, Tri Saktiyana, mengatakan orang berwisata tidak hanya di area Sumbu Filosofi saja, tetapi juga di kampung-kampung sekitarnya. Bisa jadi di kiri kanan Malioboro, barat Kali Code, dan timur Kali Winongo.

Persiapan perlu dilakukan terkait dengan kampung-kampung wisata dan juga masyarakatnya. Ia mencontohkan di sekitar Taman Sari masyarakat sudah terbiasa berinteraksi dengan wisatawan. Kebiasaan ini perlu diperlebar lagi, sehingga masyarakat di wilayah lain juga terbiasa.

"Orang berwisata kan enggak hanya di jalan itu [Sumbu Filosofi] tapi mungkin masuk-masuk ke kiri, ke kanan, kan kayak gitu. Tidak hanya di sepanjang jalan itu, dan ini supaya bisa menambah semacam *trickle down effect* keberadaan Sumbu Filosofi," katanya.

Sementara itu, operasional becak

bermotor.(betor) dan kendaraan bermotor lainnya akan dilarang melintas di kawasan Malioboro pada 2025 menyusul diterapkannya kebijakan Malioboro pedestrian penuh sebagai tindak lanjut ditetapkannya Sumbu Filosofi sebagai Warisan Budaya Dunia. Kendaraan nonbermotor seperti andong dan becak kayuh serta kendaraan transportasi publik tetap diperbolehkan lewat di area itu. "Untuk becak kayuh dan andong berjalan seperti biasa sementara betor sudah proses kami ganti menuju ke becak kayuh tenaga alternatif," kata Plt Kepala Dishub DIY, Sumariyoto, Minggu (24/9).

Ia menjelaskan tahun ini ada 50 becak tenaga kayuh alternatif yang siap diproduksi untuk menggantikan betor. "Kami sudah buat prototipe dan tahun ini akan kami produksi 50 unit lagi dan segera dibuat Pergub operasionalnya supaya payung hukumnya lebih kuat dan jelas," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005